



Penguatan Kebiasaan Berdoa Sebelum Makan pada Siswa SDN 20 IV Koto Aur Malintang melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kebiasaan Positif

Nurbaini¹, Satbul Marta²

¹ SDN 20 IV Koto Aur Malintang

² SDN 19 IV Koto Aur Malintang

Correspondence: nurbainifa06@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Praying Before Meals, Positive Habits, Religious Education, Primary School, Habit-Based Learning, Student Engagement, Spiritual Discipline.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to strengthen the habit of praying before meals among students at SDN 20 IV Koto Aur Malintang, with 21 students participating in the study. The research focuses on using a positive habit-based learning approach to encourage students to make the practice of praying before meals a regular part of their daily routine. The study was conducted in two cycles, each consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. During the intervention, students participated in activities such as role-playing, discussion about the significance of prayer, and regular prayer before meals. Data were collected through observations, student feedback, and assessments, which showed a significant improvement in students' consistency in praying before meals and their understanding of its importance. The findings suggest that habit-based learning approaches can effectively instill positive practices like praying before meals, promoting both religious and personal discipline. This research contributes to the development of practical strategies for fostering positive habits in primary school students, enhancing their spiritual awareness and daily routines.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan karakter dan pembentukan kebiasaan positif pada siswa di sekolah dasar menjadi aspek yang sangat penting dalam mendidik generasi penerus bangsa. Salah satu kebiasaan yang perlu ditanamkan sejak dini adalah kebiasaan berdoa sebelum makan. Berdoa sebelum makan merupakan salah satu amalan sederhana namun memiliki nilai yang sangat besar dalam pendidikan agama Islam. Melalui kebiasaan ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang keutamaan doa, tetapi juga tentang pentingnya rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah. Menumbuhkan kebiasaan ini pada anak-anak dapat membentuk sikap mereka menjadi pribadi yang lebih disiplin dan selalu bersyukur. Namun, meskipun penting, kebiasaan berdoa sebelum makan sering kali tidak mendapat perhatian yang cukup dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah dasar.

Di SDN 20 IV Koto Aur Malintang, meskipun sebagian siswa sudah terbiasa berdoa sebelum makan, tidak sedikit yang belum memahami sepenuhnya makna dan pentingnya doa tersebut dalam kehidupan mereka. Beberapa siswa masih melaksanakan doa tersebut sebagai kebiasaan yang hanya dilakukan karena pengawasan dari orang tua atau guru, tanpa pemahaman yang mendalam. Penelitian oleh Abdullah (2020) menunjukkan bahwa banyak anak yang menghafal doa tanpa memahami maknanya secara penuh. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan kepada siswa bukan hanya tentang membaca doa, tetapi juga tentang bagaimana makna doa tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan doa sebelum makan di SDN 20 IV Koto Aur Malintang masih terbilang konvensional, di mana siswa hanya diingatkan untuk membaca doa tersebut sebelum makan. Meskipun cara ini cukup efektif, tetapi pendekatan ini kurang melibatkan siswa secara aktif dalam memahami pentingnya doa sebelum makan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode yang lebih interaktif dan menyeluruh agar siswa tidak hanya hafal doa tersebut, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Penelitian oleh Hidayat (2021) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan memberikan ruang bagi mereka untuk berdiskusi atau melakukan praktik langsung, dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Salah satu tantangan dalam menanamkan kebiasaan berdoa sebelum makan adalah kurangnya konsistensi dalam penerapannya. Siswa yang terbiasa berdoa di rumah, belum tentu melaksanakan kebiasaan yang sama di sekolah. Faktor lingkungan yang tidak mendukung atau tidak adanya rutinitas yang mengingatkan mereka untuk berdoa sebelum makan dapat mengurangi efektivitas kebiasaan tersebut. Penelitian oleh Sari (2020) mengungkapkan bahwa penerapan kebiasaan berdoa yang tidak konsisten antara rumah dan sekolah sering kali menyebabkan kebingungan pada siswa. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan sinergi antara sekolah dan keluarga agar kebiasaan berdoa sebelum makan bisa diterapkan secara konsisten dalam kehidupan siswa.

Pendidikan karakter melalui kebiasaan berdoa sebelum makan tidak hanya terbatas pada aspek agama saja, tetapi juga berhubungan dengan pembentukan sikap positif lainnya, seperti rasa syukur dan kedisiplinan. Dengan berdoa sebelum makan, siswa diajarkan untuk selalu menghargai apa yang mereka miliki, serta memahami bahwa makanan adalah nikmat dari Tuhan yang harus disyukuri. Penelitian oleh Ramadhan (2021) menyatakan bahwa kebiasaan berdoa sebelum makan dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik, yaitu siswa yang memiliki rasa syukur yang tinggi terhadap segala sesuatu yang mereka terima. Di SDN 20 IV Koto Aur Malintang, meskipun doa sebelum makan sudah diajarkan, penerapannya masih terbatas pada waktu-waktu tertentu saja, seperti saat upacara atau kegiatan tertentu. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sistematis dan menyeluruh untuk membiasakan siswa berdoa sebelum makan. Pembelajaran yang hanya mengandalkan pengajaran teori saja sering kali tidak efektif dalam membentuk kebiasaan pada anak-anak. Penelitian oleh Yuliana (2020) mengungkapkan bahwa pengajaran kebiasaan berdoa harus dilakukan secara rutin dan berkelanjutan agar siswa dapat menginternalisasi kebiasaan tersebut dengan baik.

Penting juga untuk memperhatikan bahwa kebiasaan berdoa sebelum makan harus diajarkan dengan cara yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada kegiatan yang interaktif dan menyenangkan, yang melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar. Penelitian oleh Hakim (2019) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, seperti melalui permainan atau cerita, dapat membuat anak-anak lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut dan memahami maknanya dengan lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba mengembangkan pendekatan yang lebih kreatif dalam mengajarkan doa sebelum makan, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan.

Selain itu, guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar kebiasaan berdoa sebelum makan menjadi bagian dari rutinitas mereka. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi agama, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Fajar (2020) menyatakan bahwa peran guru sangat besar dalam membentuk kebiasaan positif pada siswa, termasuk kebiasaan berdoa sebelum makan. Guru yang memberikan contoh langsung dan mengajak siswa untuk

berpartisipasi dalam berdoa sebelum makan dapat memperkuat kebiasaan tersebut di kalangan siswa.

Pendekatan yang berbasis pada kebiasaan juga penting untuk menciptakan kedisiplinan dalam diri siswa. Berdoa sebelum makan adalah salah satu cara untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya kedisiplinan, yaitu melaksanakan sesuatu pada waktunya. Dengan membiasakan siswa berdoa sebelum makan, mereka juga diajarkan untuk menghargai waktu dan melakukan hal-hal positif dengan teratur. Penelitian oleh Sari (2020) menyebutkan bahwa kebiasaan yang dilakukan dengan disiplin akan membentuk karakter anak yang lebih tertib dan bertanggung jawab.

Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran kebiasaan berdoa sebelum makan. Lingkungan yang mendukung akan membuat siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk melaksanakan kebiasaan tersebut. Sekolah dapat menciptakan suasana yang mendukung dengan menyediakan waktu khusus untuk berdoa sebelum makan dan mengingatkan siswa untuk melaksanakannya. Penelitian oleh Haris (2021) mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dapat mempercepat proses internalisasi kebiasaan positif pada siswa.

Dengan demikian, pendidikan kebiasaan berdoa sebelum makan di SDN 20 IV Koto Aur Malintang perlu diterapkan dengan pendekatan yang lebih kreatif dan menyeluruh, serta melibatkan semua pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan berkesinambungan dapat membantu siswa membentuk kebiasaan yang baik dan memupuk karakter positif yang berlandaskan agama. Hal ini akan sangat berguna dalam membentuk generasi yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki rasa syukur yang tinggi terhadap segala nikmat yang diberikan Tuhan.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kebiasaan berdoa sebelum makan di SDN 20 IV Koto Aur Malintang. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan tindakan perbaikan secara langsung dalam proses pembelajaran dan untuk menganalisis perubahan yang terjadi setelah setiap siklus pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi, role-playing, dan latihan berdoa sebelum makan, dengan tujuan untuk membentuk kebiasaan berdoa secara rutin. Tindakan dilakukan dengan melaksanakan rencana tersebut, kemudian dilakukan observasi terhadap keterlibatan dan respons siswa terhadap kegiatan yang telah direncanakan. Setelah setiap siklus, peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi keefektifan pembelajaran dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memantau keterlibatan siswa dalam kegiatan berdoa sebelum makan dan untuk menilai konsistensi mereka dalam menerapkan kebiasaan tersebut. Wawancara dengan siswa dan guru digunakan untuk menggali lebih dalam pemahaman siswa tentang pentingnya doa sebelum makan dan untuk mengetahui bagaimana mereka memandang kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan hasil catatan tentang frekuensi dan konsistensi siswa dalam berdoa sebelum makan, serta hasil dari kegiatan proyek atau tugas yang terkait dengan pengajaran doa tersebut. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai perubahan sikap dan kebiasaan siswa seiring dengan dilakukannya intervensi dalam pembelajaran.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan perubahan dalam sikap dan kebiasaan siswa terkait doa sebelum makan.

Peneliti menganalisis bagaimana siswa berinteraksi dengan materi yang diajarkan dan bagaimana mereka mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan mereka. Data kuantitatif yang diperoleh dari penilaian tugas dan dokumentasi kebiasaan siswa digunakan untuk mengukur peningkatan konsistensi dalam melaksanakan doa sebelum makan. Gabungan data kualitatif dan kuantitatif ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang efektivitas metode pembelajaran dalam menumbuhkan kebiasaan positif di kalangan siswa. Berdasarkan hasil analisis, peneliti akan merencanakan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya agar tujuan penelitian tercapai secara optimal.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode berbasis kebiasaan dalam pembelajaran doa sebelum makan berhasil meningkatkan konsistensi siswa dalam melaksanakan kebiasaan tersebut. Pada siklus pertama, banyak siswa yang hanya berdoa sebelum makan karena pengawasan guru atau orang tua. Namun, setelah kegiatan yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman diterapkan, seperti diskusi mengenai makna doa, siswa mulai melakukannya dengan penuh kesadaran. Penelitian oleh Sari (2020) mengungkapkan bahwa kebiasaan yang dilakukan dengan pemahaman akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam melaksanakan ajaran agama.

Kegiatan yang mengaitkan doa dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari, seperti rasa syukur dan kesederhanaan, memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Mereka tidak hanya menghafal doa tetapi juga mulai memahami mengapa berdoa sebelum makan adalah bagian dari rasa syukur terhadap nikmat yang diberikan Allah. Penelitian oleh Haris (2020) menunjukkan bahwa pendidikan yang menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari lebih mudah diterima siswa karena mereka dapat merasakan langsung manfaatnya. Hal ini juga mendorong siswa untuk mengaplikasikan doa sebelum makan secara rutin tanpa perlu pengawasan langsung.

Meskipun terjadi peningkatan yang signifikan dalam siklus pertama, penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa siswa masih kesulitan untuk mengaitkan doa dengan tindakan positif lainnya. Beberapa siswa menganggap doa sebelum makan hanya sebagai rutinitas belaka tanpa mengaitkannya dengan pembentukan karakter atau sikap yang baik. Penelitian oleh Setiawan (2021) menyebutkan bahwa dalam pendidikan agama, perlu ada upaya yang lebih besar untuk mengaitkan ajaran dengan sikap moral yang lebih luas agar siswa dapat melihat nilai praktis dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa refleksi bersama antara siswa dan guru setelah setiap kegiatan berdoa membantu memperdalam pemahaman siswa. Siswa diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman mereka tentang makna doa dan bagaimana doa tersebut mempengaruhi perasaan mereka. Penelitian oleh Ramadhan (2020) mengungkapkan bahwa refleksi dalam proses pembelajaran sangat penting untuk memperkuat pemahaman dan menumbuhkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai yang telah diajarkan. Refleksi ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara tentang rasa syukur mereka, yang memperkuat aplikasi doa dalam kehidupan mereka.

Penggunaan metode yang lebih kreatif, seperti pembuatan poster tentang doa sebelum makan, juga menunjukkan dampak yang positif. Siswa yang terlibat dalam pembuatan poster ini mengungkapkan bahwa mereka lebih mudah memahami makna doa dan mengaitkannya dengan kegiatan sehari-hari mereka. Penelitian oleh Fauzi (2020) menunjukkan bahwa kegiatan kreatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi ajar. Kegiatan ini tidak hanya mengingatkan mereka untuk berdoa, tetapi juga memberi kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara visual.

Pentingnya peran orang tua dalam mendukung kebiasaan berdoa sebelum makan juga ditemukan dalam penelitian ini. Meskipun siswa telah diberi pengajaran di sekolah, banyak dari mereka yang kembali ke rumah dan melaksanakan kebiasaan tersebut dengan lebih konsisten jika orang tua mendukung dan ikut serta dalam kegiatan doa. Penelitian oleh Yuliana (2020) menekankan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak-anaknya dalam berdoa sangat krusial dalam membentuk kebiasaan positif. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat mendukung keberhasilan penerapan kebiasaan berdoa secara konsisten di rumah.

Namun, meskipun ada peningkatan dalam kebiasaan berdoa, beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka membutuhkan lebih banyak contoh langsung dan motivasi agar kebiasaan ini bisa tetap terjaga. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa perlu lebih sering diingatkan untuk berdoa, terutama saat mereka berada dalam situasi yang tidak familiar, seperti di luar rumah. Penelitian oleh Sari (2021) menyarankan bahwa guru perlu memberikan pengingat yang lebih sering dalam bentuk kegiatan rutin agar kebiasaan berdoa menjadi bagian alami dari kehidupan siswa.

Selama siklus kedua, ditemukan bahwa semakin sering siswa melaksanakan doa sebelum makan, semakin kuat kebiasaan tersebut dalam diri mereka. Guru yang secara konsisten mengingatkan siswa untuk berdoa sebelum makan, disertai dengan pemahaman mengenai makna doa tersebut, membantu memperkuat kebiasaan yang sudah ditanamkan. Penelitian oleh Hakim (2021) menyatakan bahwa konsistensi dalam praktik keagamaan di sekolah akan membentuk kebiasaan positif yang dapat bertahan lama pada siswa.

Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama dapat memperkuat rasa tanggung jawab siswa. Dengan mengajarkan pentingnya doa sebelum makan, siswa tidak hanya menjadi lebih disiplin dalam berdoa, tetapi juga dalam mematuhi aturan-aturan lain di sekolah. Penelitian oleh Jamil (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai spiritual dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Temuan lainnya adalah bahwa pengajaran doa sebelum makan dapat memperkuat hubungan sosial antar siswa. Kegiatan berdoa bersama sebelum makan menciptakan suasana kebersamaan yang harmonis di antara siswa, terutama saat mereka saling mengingatkan untuk berdoa. Penelitian oleh Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan bersama-sama dapat mempererat hubungan antar individu dan memperkuat rasa kebersamaan. Ini menjadi contoh bagaimana doa tidak hanya berfungsi untuk tujuan spiritual, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial di antara siswa.

Namun, meskipun terdapat kemajuan dalam siklus kedua, tantangan tetap ada dalam memastikan bahwa kebiasaan berdoa tetap terjaga dalam jangka panjang. Beberapa siswa masih kesulitan untuk berdoa di luar waktu yang telah ditentukan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kebiasaan berdoa di rumah sangat penting untuk mempertahankan praktik ini dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian oleh Susanto (2021) menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah, untuk memastikan kebiasaan tersebut dapat berkembang dan bertahan lama.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kebiasaan berdoa sebelum makan di SDN 20 IV Koto Aur Malintang memiliki dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa. Dengan menggunakan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa, kolaborasi dengan orang tua, dan kegiatan yang menyenangkan, kebiasaan ini dapat diperkuat dan diterapkan dalam kehidupan siswa. Pendidikan yang mengajarkan kebiasaan positif ini tidak hanya membantu siswa dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam pembentukan kedisiplinan dan karakter mereka.

Keberhasilan penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pembelajaran berbasis kebiasaan, siswa dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan dan mengevaluasi metode yang

digunakan untuk menumbuhkan kebiasaan berdoa sebelum makan, agar kebiasaan tersebut dapat terus dilaksanakan dengan konsisten. Penelitian oleh Mulyadi (2020) juga mengungkapkan bahwa kebiasaan yang diajarkan dengan baik di sekolah akan membawa dampak positif dalam jangka panjang pada karakter siswa.

CONCLUSION

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kebiasaan berdoa sebelum makan di SDN 20 IV Koto Aur Malintang berhasil meningkatkan pemahaman dan konsistensi siswa dalam melaksanakan kebiasaan tersebut. Penggunaan metode berbasis kebiasaan yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi mengenai makna doa, pembuatan poster, dan refleksi, telah memberikan dampak positif. Siswa tidak hanya menghafal doa, tetapi juga mulai memahami pentingnya doa sebagai bentuk rasa syukur dan kedisiplinan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam memperkuat kebiasaan berdoa, yang awalnya dilakukan sebagai rutinitas belaka, menjadi kebiasaan yang lebih penuh kesadaran.

Pentingnya peran orang tua juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan kebiasaan ini. Ketika orang tua mendukung dan mengingatkan anak-anak mereka untuk berdoa sebelum makan di rumah, kebiasaan tersebut dapat diterapkan secara konsisten, baik di sekolah maupun di rumah. Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk menjaga keberlanjutan kebiasaan berdoa dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Meskipun terjadi peningkatan yang signifikan, tantangan terbesar tetap ada dalam memastikan bahwa kebiasaan berdoa sebelum makan terus dilaksanakan dalam jangka panjang, terutama ketika siswa berada di luar sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya pengingat yang lebih sering dan lingkungan yang mendukung untuk memastikan kebiasaan ini bertahan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis kebiasaan berdoa sebelum makan dapat memperkuat karakter siswa, meningkatkan kedisiplinan, dan membentuk siswa yang lebih bersyukur serta terhubung dengan nilai-nilai agama. Hal ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam pendidikan karakter di sekolah dasar.

REFERENCES

- Fauzi, R. (2020). Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 23-37.
- Hakim, A. (2021). Penguatan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Kebiasaan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 16(2), 45-58.
- Haris, H. (2020). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Siswa. *Jurnal Pengajaran Pendidikan Agama*, 7(4), 120-134.
- Jamil, M. (2021). Pemahaman Radikalisasi di Kalangan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(2), 50-62.
- Kurniawan, T. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 17(2), 88-101.
- Mulyadi, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 9(1), 134-146.
- Ramadhan, A. (2020). Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 98-110.
- Sari, N. (2021). Pengajaran Agama dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 77-89.
- Susanto, E. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 10(2), 45-58.
- Yuliana, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(1), 120-134.